

Pengaruh *BI Rate*, *Exchange Rate*(IDR/USD), Dan *Inflasi* Terhadap Indeks Saham Syariah Yang Tercatat Di JII Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

Abdul Majid*)

Rony Malavia Mardani **)

Khalikussabir *)**

Email : abdulmajidkupit@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence of the Bi Rate, Exchange Rate (IDR/USD), and Inflation on the Sharia Stock Index listed on JII. In this research, the population used was 30 Sharia Stock Index companies registered with (JII) during the 2020 Covid-19 pandemic. The data used as samples were Sharia Stock Index data, annual BI Rate data, Exchange Rates and Inflation. All research variable data uses annual data, so data is obtained for the period January 2020 – December 2020. Bi Rate, Exchange Rate and Inflation on the Stock Index simultaneously influence the Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period. Bi Rate has a negative and significant effect on Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period. The exchange rate has a positive and significant influence on the Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period. Inflation has a positive and insignificant effect on the Sharia Stock Index recorded on JII for the 2020 period.

Keywords: *BI RATE, EXCHANGE RATE, INFLASI, Trade Volume, Stock Price*

Pendahuluan Latar Belakang

Kehadiran pasar modal disuatu negara dianggap sangat penting terkait perannya sebagai penggerak ekonomi nasional yang berfungsi menyediakan fasilitas untuk mempermudah perusahaan dan emiten mendapatkan dana serta bagi investor untuk menyalurkan dananya dengan harapan mendapatkan bagi hasil atas dana yang disalurkanannya (Rachmawati dan Laila, 2015). Perkembangan saham syariah di pasar modal Indonesia diawali dengan diterbitkannya Jakarta Islamic Index (JII) pada juli tahun 2000. Jakarta Islamix Index (JII) merupakan kelompok saham perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria syariah. Pada tanggal 12 Mei 2011, BEI menerbitkan Indonesia Shariah Stock Index (ISSI). ISSI berisikan seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI.

Fenomena yang ada pada saham syariah yaitu pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun dengan kecendrungan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham yang terdapat harga saham syariah. Asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di efek syariah akan turut melemah. Para investor akan menurunkan intensitasnya dalam berinvestasi surat-surat berharga berupa saham, akibatnya dalam asumsi tersebut disimpulkan investor akan beralih ke deposito dan investasi-investasi lain yang bersifat jangka pendek (Utami & Herlambang, 2016)

Fokus penelitian ini adalah indeks saham Syariah yang tercatat di JII di masa pademi covid-19

tahun 2020, kemudian didukung oleh variable lain seperti BI rate, Exchange rate dan yang terakhir Inflasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya reseach gap dari tiga variabel independen BI Rate, Exchange Rate, dan Inflasi yang mempengaruhi pergerakan saham yaitu BI Rate terhadap indeks saham syariah yang diteliti Manurungun, Fernando, dan Pasaribu (2010) berpengaruh positif terhadap harga indeks saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian. Thobarry (2009) yang menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Exchange Rate (Nilai Tukar Rupiah) terhadap indeks harga saham yang diteliti oleh Saputra dan Herlambang serta Syari (2014) berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ulfia (2016) yang menunjukkan bahwa Exchange Rate (Nilai Tukar Rupiah) tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham. Inflasi terhadap indeks harga saham yang diteliti oleh Mulyani (2014) berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kewal, Syari dan Utama (2014) yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini berjudul tentang **“Pengaruh Bi Rate, Exchange Rate, Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Yang Tercatat Di Jii Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Exchange Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Exchange Rate terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid-19 tahun 2020.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya ialah secara teori bagi kalangan akademik dan peneliti selanjutnya, karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori bagi peneliti yang dilakukan di masa yang akan datang dan bagi dunia ilmu pengetahuan yang berkaitan. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada pasar modal syariah sehingga kerja sama yang baik dapat tercapai.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Laksmiwati (2010) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia”. Dapat dilihat bahwa tingkat signifikan dari ketiga variable independent sebesar $0.316 > 0.005$, maka dapat dikatakan H_0 diterima H_1 ditolak. Ini berarti bahwa BI Rate, Kurs Dollar AS dan tingkat Inflasi secara

simultan tidak mempengaruhi pergerakan atau fluktuasi return saham JII.

Berdasarkan Penelitian Akmal (2016) Berdasarkan hasil pengujian dan analisis. Dengan semua variabel independent memberikan pengaruh terhadap variable dependent sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 23% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ekonomi dapat mempengaruhi JII sebesar 76,2%.

Berdasarkan penelitian Febrianti (2018) Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja indeks harga saham konvensional dengan kinerja indeks saham syariah dilihat periode tahun 2016-2017. Pertumbuhan indeks harga saham konvensional lebih tinggi dibandingkan indeks saham syariah, sehingga sejalan dengan hasil pengujian Independent Sample Test bahwa terdapat perbedaan Signifikan antara kinerjanya. Kemudian perubahan harga saham syariah cenderung tidak terlalu signifikan dibanding harga saham konvensional, tetapi harga saham konvensional lebih rentan untuk berubah naik atau turun secara signifikan.

Berdasarkan penelitian Azhari (2019) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai Indeks Jakarta Islamic Index (JII) dengan arah negatif. Kurs dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai indeks Jakarta Islamic Index (JII). Saran yang diberikan untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya yang sejenis adalah variabel Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Inflasi dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi saham bagi para investor. Karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham.

Tinjauan Teori Harga Saham

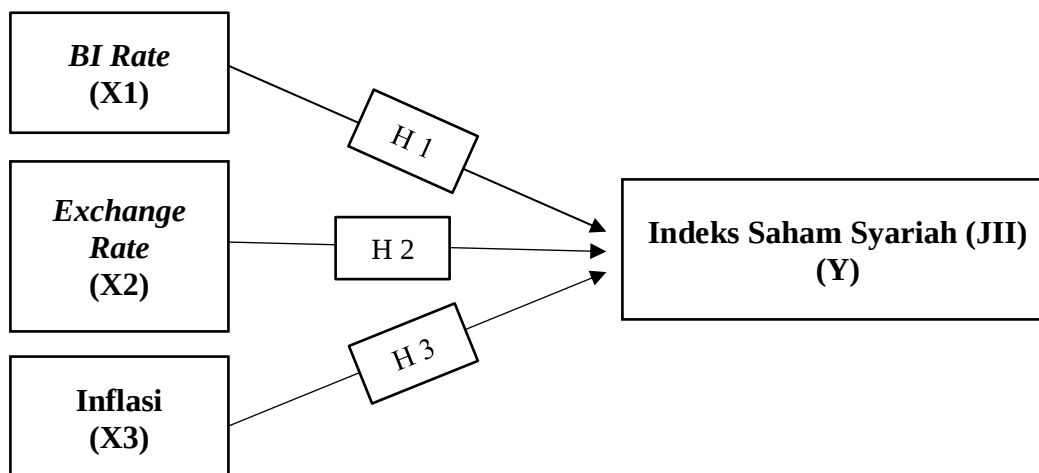
Suku bunga *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.

Exchange Rate (Nilai Tukar Rupiah) Menurut Musdholifah dan Tony (2007), Exchange Rate (Nilai Tukar Rupiah) adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan negara mata uang lain.

Inflasi diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan berlangsung secara terus-menerus.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEI yang bekerjasama dengan Danareksa Investment Management untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dalam peneliti ini dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

- H1 : BI Rate berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah yang terdaftar di (JII)
H2 : Exchange Rate berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah yang terdaftar di (JII)
H3 : Inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah yang terdaftar di (JII)

Metode Penelitian Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini yang digunakan bersifat analisis Eksplanatori dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Populasi yang merupakan sekelompok kejadian atau segala sesuatu mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014 : 15). Dalam penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah 30 perusahaan indeks Saham Syariah yang tercatat di (JII) di masa pandemi covid- 19 tahun 2020.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Suku Bunga adalah pembayaran bunga tahunan. Dari s suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.
2. Menurut Douglas Greenwalk Exchange Rate (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestik (domestic curency) begitu pula sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.
3. Menurut sadono Sukirno inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan pasar bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berikut ini akan disajikan analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI RATE	12	,04	,05	,0425	,00399
EXCHANGE RATE	12	13730,31	16448,84	14698,3783	686,13256
INFLASI	12	,00	,00	,0014	,00177
INDEKS SAHAM	12	476388	642804	557878,83	46795,321
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diatas dapat diketahui:

a. Indeks Saham

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Indeks saham terendah 476388 dan tertinggi 642804. Hasil tersbut menunjukkan bahwa besarnya Indeks Saham yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 476388 sampai 642804 dengan niali mean 557878,83 pada standar devisiasi ,46795,32

b. Bi Rate

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa *Bi Rate* terendah yaitu ,04 dan tertinggi ,05. hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang menjadi

sampel penelitian ini berkisar antara ,04 sampai ,05 dengan nilai mean ,0425 pada standar deviasi ,00399.

c. Exchange Rate

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Exchange Rate terendah yaitu 13730,31 dan tertinggi 16448,84. hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Exchange Rate yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 13730,31 sampai 1,6448,84 dengan nilai mean 14698,3783 pada standar deviasi 686,13256 .

d. Inflasi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa Inflasi terendah yaitu ,00 dan tertinggi ,00. hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Inflasi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara ,00 sampai ,00 dengan nilai mean ,0014 pada standar deviasi ,00177.

Hasil Pengujian

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19395,68550392
	Absolute	,159
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,550
Asymp. Sig. (2-tailed)		,923

Sumber : Data diolah 2021

Hasil analisis residual pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel Bi Rate, Exchange Rate Inflasi adalah sebesar 0,923. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari ketiga variabel tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1235421,829	181821,719		6,795	,000		
1 BI RATE	-1066421,955	1786252,178	-,091	-,597	,567	,926	1,079
EXCHANGE RATE	-44,001	11,959	-,645	-3,679	,006	,698	1,432
INFLASI	10250386,629	4740951,425	,387	2,162	,063	,669	1,496

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$ dan tidak ada nilai $VIF \geq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikonearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

“Jika nilai signifikan > 0,05 artinya terjadi homoskedastisitas tetapi ketika nilai signifikan < 0,05 dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas”. Ghazali (2018:137) Hasil uji Glejser dapat diketahui pada tabel berikut :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	102305,796	84655,164		1,209	,261
1 BI RATE	1221551,386	831668,914	,433	1,469	,180
EXCHANGE RATE	-9,302	5,568	-,567	-1,671	,133
INFLASI	-1676395,012	2207360,177	-,264	-,759	,469

Sumber: Data diolah 2021

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,931 ^a	,867	,734	1899,43042	2,121

Keterangan:

d _L	d _U	4 – d _L	4 – d _U	DW	Keputusan
0,658	1,864	3,342	2,136	2,121	Tidak ada autokorelasi

Dari output SPSS diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,121 kemudian dari tabel DW yang menunjukkan jumlah data (n) 12 dan nilai jumlah variabel (k) adalah 1,864. maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1235421,829	181821,719		6,795	,000
1 BI RATE	-1066421,955	1786252,178	-,091	-,597	,567
EXCHANGE RATE	-44,001	11,959	-,645	-3,679	,006
INFLASI	10250386,629	4740951,425	,387	2,162	,063

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi berikut:

Indeks Saham = 1235421,829 - 1066421,955 Bi Rate + -44,001 Exchange Rate + 10250386,629 Inflasi + e

Keterangan :

Y = Indeks Saham

X1 = Bi Rate

X2 = Exchange Rate

X3 = Inflasi

ε = Standart Error

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19949704305,832	3	6649901435,277	12,856	,002 ^b
Residual	4138118777,835	8	517264847,229		
Total	24087823083,667	11			

Dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 12,856 dan signifikansi sebesar 0.002b. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Bi Rate, Exchange Rate dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham.

Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1235421,829	181821,719		6,795 ,000
1 BI RATE	-1066421,955	1786252,178	-,091	-,597 ,567
EXCHANGE RATE	-44,001	11,959	-,645	-3,679 ,006
INFLASI	10250386,629	4740951,425	,387	2,162 ,063

Sumber: Data diolah 2021

1. Bi Rate terhadap Indeks Saham

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Bi Rate mempunyai tingkat signifikasni sebesar ,567 > 0,05 dan nilai t sebesar -597 yaitu negative sehingga diputuskan H2 ditolak. Maka, disimpulkan bahwa variabel Bi Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Saham.

2. Exchange Rate terhadap Indeks Saham

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Exchange Rate mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai t sebesar -3,679 yaitu positif sehingga H3 diterima. Maka, disimpulkan bahwa variabel Exchange Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham.

3. Infalasi terhadap Indeks Saham

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Inflasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,063 > 0,05 dan nilai t sebesar 2,162 yaitu positif sehingga diputuskan H4 ditolak. Maka, disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Bi Rate, Exchange Rate dan Inflasi Terhadap indeks Saham

Berdasarkan hasil output SPSS penelitian ini, dapat diketahui nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,002 (<0,05). Sehingga (H1) “Bi Rate, Exchange Rate , dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham” diterima. Dengan kata lain, secara simultan atau bersama-sama variabel X1,X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

2. Pengaruh Bi Rate terhadap Indeks Saham

Berdasarkan hasil output SPSS pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai t hitung pada variabel Bi Rate = -,597 dan nilai sig yang diperoleh adalah ,567 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham atau hipotesis (H2) diterima Bi Rate memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Saham, yaitu apabila Bi Rate meningkat maka akan mengakibatkan penurunan Indeks Saham syariah yang tercatat di JII.

3. Pengaruh Exchange Rate terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil output SPSS pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai thitung pada variabel Exchange Rate = -3,679 dan nilai sig yang diperoleh adalah 0,006 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa Exchange Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham atau hipotesis (H3) diterima. Exchange Rate memiliki hubungan positif terhadap Indeks saham, yaitu apabila Exchange Rate dan Indeks Saham berbanding lurus. Jika Exchange Rate semakin kuat mengakibatkan Indeks Saham semakin baik.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham

Berdasarkan hasil output SPSS pengujian hipotesis secara parsial diperoleh t hitung pada variabel Inflasi = 2,162 dan nilai sig yang diperoleh adalah $0,063 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Saham atau hipotesis H_4 ditolak.

Simpulan Dan Saran Simpul

Dilihat dari hasil dan pembahasan diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bi Rate, Exchange Rate, dan Inflasi terhadap Indeks Saham berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.
2. Bi Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.
3. Exchange Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.
4. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII periode 2020.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat, yaitu selama kurang lebih 1 tahun yaitu dari januari sampai bulan desember paada tahun 2020 dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat mencakup waktu yang lebih lama.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Bi Rate, Exchange Rate, dan Inflasi. Masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi Indeks Saham.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambahi rasio keuangan lainnya, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi pasar modal di Indonesia.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental terutama Bi Rate, Exchange Rate dan Inflasi karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham syariah yang tercatat di JII.
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar saham-saham perusahaan yang termasuk dalam JII bisa menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya dapat mendorong peningkatan pada Indeks sahamnya.

Referensi

- Alim, Syahrul. 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia". Modernisasi. Vol. 10. No. 03
- Arinkunto, S. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhari, Muhammad. 2019. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Indeks Saham Syariah (Jakarta Islamic Index) Periode 2013-2018. Jurnal E-Proceeding of Management Vol,6.No,2.
- Ditriya, Yoda., Vivian, Jeni., Widjaja, Indra., 2008. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar

- Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan”. *Journal of Applied Finance and Accounting* Vol. 1 No.1
- Dwijayanty, Febrina dan Naomi, Prima. “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. *Karisma*. Vol. 03. No. 02
- Dewi, Rani Kusuma. 2016. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2015”. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faoriko, Akbar. 2013. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Feranita, Rany. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (Study Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di (ISSI)”. Skripsi : UIN Raden Fatah.
- Febrianti, Sukma. 2018. “Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah dengan Indeks Saham Konvensional”. Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak.
- Hidayati, Amelia Nuril. 2014. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *An-Nisbah*, Vol. 01 No. 01
- Karl, E. Case, dan Fair, C. Rai, 2001 “Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro”. Jakarta : Prehanlindo.
- Laksmiwati, Mia. 2010 “Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi : Universitas Budi Luhur.
- Leon, dan Ericson. 2007. “Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nandesiva”. Jakarta : PT Grasindo.
- Nuraini, Latifah. 2017. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (2011-2014)”. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Oktawati, Nurul Rizki. 2020. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)” . Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Pohan, Aulia. 2008. “Ekonomi Moneter” Buku II. Edisi 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Rachmawati, Martien dan Nisful Laila. 2015. “Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 2 No. 11
- Sudarsono, Heri. 2018. “Indikator Makro Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 08. No. 02
- Saputra, Rega. 2017. “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Skripsi : UIN Raden Fatah.
- Sukirno, Sadono. 2006 “Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Dasar Kebijakan” Kencana, Jakarta
- Sugiyono. 2018. “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D”. Bandung : Alfabeta.
- Trijono, Rachmat. 2015. “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. Jakarta : Papas Sinar Sinanti.

Abdul Majid*) Adalah Alumni FEB UNISMA

Rony Malavia Mardani**) Adalah Dosen FEB UNISMA

Khalikussabir***) Adalah Dosen FEB UNISMA